



Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Video Tutorial terhadap Minat dan Kreativitas Siswa SMPS Maarif NU 3 Sampang

Ahmad Muqoffi¹, Kusmiyati², Sri Yuni Hanifah³

^{1,2,3}Magister Teknologi Pendidikan FKIP, Universitas Dr.Soetomo, Surabaya

Abstract

Received: 7 februari 2024
Revised: 16 Februari 2024
Accepted: 28 Februari 2024

Learning models are created in order to maximize learning activities carried out between teachers and students. The aim of the research is to determine the effect of the Discovery Learning learning model with video tutorials on the interest and creativity of students at SMPS Maarif NU 3 Sampang?. This research uses a quantitative approach and Quasi experimental design. The results of the analysis and explanation based on the data significantly have a correlation relationship of 0.031 <0.05 which is proven in the SPSS output results, then the percentage of correlation relationship is 37.0%. From the data obtained in the field and analyzed and calculated with the help of SPSS, it can be said that the influence of the Discovery Learning learning model with video tutorials on student interest in learning is 13.7%, while the percentage of influence of the Discovery Learning learning model with video tutorials on student creativity is 40.4%. very influential.

Keywords: *Discovery Learning Learning, Video Tutorials of Interest, Creativity*

(*) Corresponding Author: ahmadmuqoffi1970@gmail.com

How to Cite: Muqoffi, A., Kusmiyati, K., & Hanifah, S. (2024). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Video Tutorial terhadap Minat dan Kreativitas Siswa SMPS Maarif NU 3 Sampang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 937-946. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10780468>

PENDAHULUAN

Di era teknologi seperti saat ini mewajibkan guru untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang sangat canggih yang mana bertujuan untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam penerapan pembelajaran (Hakim's & Safi'i, 2021). Pengalaman belajar siswa didalam kelas merupakan hal mutlak yang tidak bisa dipungkiri dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang berdampak pada hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadiankejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Siregar dan Hartini Nara, 2010). Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan guru secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.



Model-model pembelajaran tersebut dibuat agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa. Hal itu bertujuan agar kualitas guruan diharapkan semakin meningkat dan dapat menciptakan insan-insan yang mandiri dan juga kreatif di masa yang akan datang. Siswa dituntut untuk dapat lebih aktif dan juga mandiri dalam mencari materi yang akan dipelajari nantinya. Salah satu model pembelajaran yang membuat penulis berminat untuk dikaji lebih lanjut adalah model pembelajaran *Discovery Learning* yang mana model pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, kreatif dan juga mandiri dalam belajar. *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014).

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan siswa (Rutonga, 2017). Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model *Discovery Learning* secara tidak langsung membuat siswa lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. Pada beberapa momen, kelas yang memakai model *Discovery Learning* telah mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain (Prilliza et al., 2020). Hal itu terjadi karena model pembelajaran *Discovery Learning* berpusat pada siswa dan bukan kepada guru. Siswa dituntut dan juga diberi kesempatan untuk mencari secara mandiri pengetahuannya sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan lebih bermakna. Siswa pun menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Belajar bahasa juga pada hakikatnya merupakan belajar untuk berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan (Hanna, 2014).

Menurut Aunurrahman dalam (Dari & Ahmad, 2020) Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep (Rosdiana et al., 2017). Dalam bidang guruan, kualitasnya dapat dilihat dari terpenuhinya harapan dari siswa, orangtua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan lembaga ataupun organisasi lain yang secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan sekolah (Lustyantie et al., 2015). Pembelajaran yang baik dan membuat siswa nyaman untuk melakukan eksplorasi wawasan dan pengetahuan akan menumbuhkan rasa suka, semangat dan minat diri. Dengan proses pembelajaran yang diikuti siswa dengan adanya minat yang telah tumbuh dalam diri siswa maka salah satu yang diharapkan guru adalah dapat menumbuhkan kreativitas siswa dimana dengan adanya minat belajar dan kreativitas siswa maka pembelajaran akan menghasilkan kualitas pembelajaran dan kualitas kognitif siswa yang sangat baik.

Kreativitas merupakan suatu ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, kreatif, berdaya guna, serta dapat dimengerti oleh banyak orang, sehingga dapat membentuk kreativitas yang baru. kemampuan kreativitas ditandai

dengan empat aspek kreativitas: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Fajri, et al, 2020; Nuryati, 2019).

Permasalahan guru untuk menumbuhkan minat dan kreativitas siswa bukan suatu hal yang mudah untuk ditanggulangi, akan tetapi guru dan peneliti telah melakukan observasi bersama agar mendapatkan suatu alternatif solusi sehingga mendapatkan hasil suatu pembelajaran yang sangat baik, dengan adanya permasalahan diatas peneliti ingin mengajukan judul penelitian sebagai berikut : Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Video Tutorial Terhadap Minat Dan Kreativitas Siswa SMPS Maarif Nu 3 Sampang.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi experimental design*. Desain penelitian ini hanya menggunakan dua kelas sebagai kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan untuk melihat perubahan atau pun perbedaan dari sebuah *treatment*, dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* yang dilakukan *pre-test* dan *post-test* memiliki jenis butir soal yang sama dan sudah divalidasi.

Populasi seluruh siswa SMPS Maarif NU 3 Sampang yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dua kelas yaitu kelas IX A 21 siswa dan kelas IX B 23 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non Probability Sample* yaitu *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan konsep yang berupa soal-soal pada saat *Pre-test*, *post-test* serta angket (kuesioner) minat dan kreativitas. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dan linieritasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang dibantu IBM SPSS V.25 diperoleh beberapa data yang dapat dianalisa sehingga dapat melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Tabel 1. Deskriptif Data Variabel Discovery Learning Terhadap Minat Belajar

	Mea	Std. Deviation	N
Minat	86.14	8.230	21
Post	74.29	5.976	21

Tabel 1 memberikan informasi tentang variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini guna menjawab permasalahan pertama yaitu pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial terhadap minat siswa SMPS Maarif NU 3 Sampang artinya dalam penelitian ini variabel independen adalah model pembelajaran *Discovery learning* dengan video tutorial dan variabel dependen adalah minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran dengan jumlah siswa yang diberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak 21 siswa dengan nilai rata – rata yang diperoleh dari model pembelajaran *Discovery learning* dengan video tutorial sebesar 74.29 dan nilai rata – rata kelompok pada minat belajar siswa yang diperoleh adalah 86.14.

Variabel independen diolah dengan data post tes dan data hasil angket siswa untuk mengetahui minat siswa dalam kelas eksperimen IX-A dengan bantuan SPSS maka diperoleh nilai rata – rata seperti tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Korelasi *Discovery Learning* Terhadap Minat

		Minat	Post
Pearson Correlation	Minat	1.000	.370
	Post	.370	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	.031
	Post	.031	.
N	Minat	21	21
	Post	21	21

Pada tabel 2 memberikan informasi tentang suatu hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, tertera pada tabel 4.11 pada kolom Sig. (*1-tailed*) ditinjau dari signifikansi dalam pengambilan keputusan bahwasannya apabila nilai sig. < 0,05 maka dikatakan terdapat hubungan korelasi sangat erat. Hasil perhitungan output SPSS dikatakan hubungan korelasi model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial terhadap minat belajar siswa secara signifikansi diperoleh 0.031 dimana nilai ini < 0.05 artinya secara signifikansi hubungan korelasi antara variabel sangat kuat. Ditinjau dari nilai korelasi atau *pearson correlations* hubungan model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai sebesar 0.370 nilai ini menunjukkan besar dari korelasi antara variabel, nilai ini juga sama dengan yang tertera pada tabel 4.12 atau sama dengan nilai R yang menunjukkan nilai korelasi. Maka dapat dikatakan nilai hubungan korelasi model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial terhadap minat belajar siswa sebesar 37,0% berkorelasi.

Tabel 3. Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.370 ^a	.137	.122	8.321	.233	.005		19	.014

Tabel 3 adalah output SPSS yang menginformasikan bahwa terdapat beberapa nilai yang diperoleh dan dapat menjadikan jawaban dalam penelitian ini, pada tabel 4.12 memberikan informasi bahwa terdapat nilai R sebesar 0,370 dimana nilai R tersebut adalah nilai korelasi antara variabel yang dapat dikatakan nilai korelasi sebesar 37.0%. Kemudian terdapat nilai R Square sebesar 0,137 nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh atau efektivitas dari model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial terhadap minat belajar siswa sebesar 0,137 atau 13,7% sangat berpengaruh.

Dampak yang sangat baik untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan efisien, dengan analisis persentase sebesar 13,7% maka masing-masing keunggulan variabel tersebut telah berkontribusi kepada siswa guna memperbaiki kemampuan siswa yang kurang baik. Artinya model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial sangat efektif dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMPS NU 3 Sampang.

Tabel 4. Anova *Discovery Learning* Terhadap Minat
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.111	1	39.111	.00
	Residual	1315.460	19	69.235	4 ^b
Total	1354.571	20			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Post

Secara signifikansi terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh secara signifikan.

Tabel 5. *Coefficients discovery learning* terhadap minat

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (tant)	(Cons	68.760	23.199	4.9	.00
	Post	.234	.311	.370	.01

a. Dependent Variable: Minat

Dua metode uji t yaitu dengan uji t secara signifikansi dan perbandingan t hitung dan t tabel. Untuk pembahasan pertama uji t akan dianalisis dari metode signifikansi. Perhitungan pertama dari segi signifikansi, berdasarkan output SPSS pada tabel 4.14 “coefficients” dalam kolom signifikansi (Sig.) variabel independen (X) dimana dipenelitian ini variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial memiliki nilai sebesar

0.014 yang artinya nilai ini < 0.05 dimana 0.05 adalah nilai pengambilan keputusan atau probabilitas maksimal, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel (X) dan variabel (Y) tidak berpengaruh secara signifikansi. Hasil output pada tabel 4.14 memperoleh hasil $0.014 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen secara hipotesis terdapat efektivitas atau pengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan kedua menggunakan metode perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari output yang diperoleh dengan bantuan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.243 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} yang akan dihitung secara manual dengan bantuan tabel t.

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; df_{residual}$$

$$t_{tabel} = \frac{0.05}{2}; 21$$

$$t_{tabel} = 0.025; 21$$

Dari perhitungan diatas nilai $t_{tabel} = 0.025; 21$ maka langkah selanjutnya akan diperoleh nilai t_{tabel} dari daftar nilai uji t (Lampiran). Pada tabel uji t diperoleh nilai sebesar 2.080, artinya nilai ini akan dibandingkan dengan hasil output SPSS atau t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada tabel 4.14 pada kolom “t”, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 2.752 yang mana nilai ini diperoleh dari perhitungan SPSS. Selanjutnya akan dijabarkan tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial terhadap kreativitas siswa SMPS Maarif NU 3 Sampang.

Tabel 6. Deskriptif Data Variabel *Discovery Learning* Terhadap Kreativitas Siswa

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kreativitas	85.67	9.692	21
Post	74.29	5.976	21

Pada saat proses pembelajaran dengan jumlah siswa yang diberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak 21 siswa dengan nilai rata – rata yang diperoleh dari model pembelajaran *Discovery learning* dengan video tutorial sebesar 74.29 dan nilai rata – rata kelompok pada kreativitas belajar siswa yang diperoleh adalah 85.67.

Tabel 7. Korelasi *Discovery Learning* Terhadap Kreativitas

		Kreativitas	Post
Pearson Correlation	Kreativitas	1.000	.636
	Post	.636	1.000
Sig. (1-tailed)	Kreativitas	.	.015
	Post	.015	.
N	Kreativitas	21	21
	Post	21	21

Hubungan korelasi dibandingkan dengan nilai pengambilan keputusan atau probability maksimal $0.015 < 0.05$ untuk pengambilan keputusan dapat dikatakan terdapat hubungan korelasi antara variabel secara signifikansi.

Hubungan korelasi antara model pembelajaran *Discovery learning* dengan video tutorial terhadap kreativitas siswa diperoleh nilai sebesar 0.636 artinya persentase perbandingan antara variabel yang diperoleh adalah 63,3%.

Tabel 8. Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Kreativitas Siswa

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	f1	f2	Sig. g. F Change
636 ^a	.404	.245	9.907	.232	.043		9	.010

Pada tabel 8 terdapat nilai 0,404 pada kolom R Square dimana nilai ini menginformasikan bahwa antara model pembelajaran *Discovery learning* dengan video tutorial berpengaruh terhadap kreativitas siswa saat *treatment* atau tindakan penelitian berlangsung. Besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen dimana dalam penelitian ini variabel independen adalah model pembelajaran *Discovery learning* dengan video tutorial terhadap variabel dependen dimana dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dari hasil perhitungan SPSS diperoleh 0,404 atau 40,4% berpengaruh atau memiliki efektifitas.

Tabel 9. Anova *discovery learning* terhadap kreativitas siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.000	1	14.000	.043	.010 ^b
Residual	1864.667	19	98.140		
Total	1878.667	20			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), Post

Dari hasil output diatas diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwasannya secara signifikansi variabel independen yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial berpengaruh terhadap kreativitas siswa.

Tabel 10. Coefficients *discovery learning* terhadap kreativitas siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.267	27.620		4.725	.013
	Post	.140	.371	.086	2.378	.010

a. Dependent Variable: Kreativitas

Pada tabel 10 “coefficients” dalam kolom signifikansi (Sig.) variabel independen (X) dimana dipenelitian ini variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial memiliki nilai sebesar 0.010 yang artinya nilai ini < 0.05 dimana 0.05 adalah nilai pengambilan keputusan atau probabilitas maksimal, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel (X) dan variabel (Y) tidak berpengaruh secara signifikansi. Hasil output pada tabel 4.19 memperoleh hasil $0.010 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen secara hipotesis terdapat efektivitas atau pengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan kedua menggunakan metode perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari output yang diperoleh dengan bantuan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.378 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} yang akan dihitung secara manual dengan bantuan tabel t.

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; df_{residual}$$

$$t_{tabel} = \frac{0.05}{2}; 21$$

$$t_{tabel} = 0.025; 21$$

Dari perhitungan diatas nilai $t_{tabel} = 0.025; 21$ maka langkah selanjutnya akan diperoleh nilai t_{tabel} dari daftar nilai uji t (Lampiran). Pada tabel uji t diperoleh nilai sebesar 2.080, artinya nilai ini akan dibandingkan dengan hasil output SPSS atau t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada tabel 4.19 pada kolom “t”, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 2.378 yang mana nilai ini diperoleh dari perhitungan SPSS, kemudian dari perhitungan manual atau yang disebut t_{tabel} diperoleh hasil 2.080, jika dibandingkan dan pengambilan keputusan maka jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat efektivitas atau pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan video tutorial terhadap kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dan saat *treatment* berlangsung. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang signifikan secara perhitungan SPSS dan perbandingan hitung secara manual.

Tabel 11. Korelasi Discovery Learning Terhadap Minat Siswa

Correlations			
		Minat	Post
Pearson Correlation	Minat	1.000	.370
	Post	.370	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	.031
	Post	.031	.
N	Minat	21	21
	Post	21	21

Tabel 12. Korelasi Discovery Learning Terhadap Kreativitas Siswa

Correlations			
		Kreativitas	Post
Pearson Correlation	Kreativitas	1.000	.636
	Post	.636	1.000
Sig. (1-tailed)	Kreativitas	.	.015
	Post	.015	.
N	Kreativitas	21	21

Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial terhadap minat memiliki persentase nilai korelasi sebesar 37,0%. Artinya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial memiliki hubungan korelasi sebesar 37,0% terhadap minat belajar yang dimiliki siswa dalam kelas eksperimen. Sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial memiliki hubungan korelasi sebesar 63,6% terhadap kreativitas siswa. Artinya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial yang diterapkan oleh peneliti dikelas eksperimen berkorelasi dengan tingginya kreativitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Pada penelitian ini model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial dapat berpengaruh terhadap kreativitas siswa sebesar 40,4% tetapi untuk minat belajar siswa terhadap pembelajaran ini hanya berpengaruh 13,7% sehingga analisa peneliti model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial lebih memiliki pengaruh tinggi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan penjelasan berdasarkan data secara signifikan memiliki hubungan korelasi sebesar $0,031 < 0,05$ yang terbukti pada hasil output SPSS, kemudian besar persentase hubungan korelasi sebesar 37,0%. Pada analisa diatas besar persentase pengaruh antar variabel diperoleh sebesar 13,7% terhadap minat belajar siswa. Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial memiliki hubungan korelasi secara signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, artinya secara signifikan memiliki hubungan korelasi. Pada penelitian ini hubungan korelasi memiliki persentase 63,6% sangat berkorelasi. Analisa diatas dapat dikatakan bahwasannya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan video tutorial memiliki pengaruh terhadap kreativitas sebesar 40,4% terhadap kreativitas siswa kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Guruan Tambusai*, 4(2014), 1469–1479. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/612>
- Hakim's, L., & Safi'i, I. (2021). Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. *BAHTERA : Jurnal Guruan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 151–156. <https://doi.org/10.21009/bahtera.202.03>.
- Hanna, H. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana? *BAHTERA : Jurnal Guruan Bahasa Dan Sastra*, 564, 1–73.
- Fajri, I., Ar, K., Prajana, A., Yusran, & Sanusi. (2020). Peningkatan Keterampilan 4C Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Jurnal Dedikasi Guruan*, 4(2), 371–380.

- Lustyantie, N., Emzir, E., & Akbar3, A. (2015). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Bahasa Di Sma Sederajat Di Dki Jakarta. *BAHTERA : Jurnal Guruan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/bahtera.141.01>.
- Nuryati. (2019). Kreativitas Guru Dalam Menciptakan Permainan Kreatif Untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UNTIRTA*, 293– 304. <http://semnaspseud.untirta.ac.id/index.php/>.
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>.
- Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. 2014, 1060–1064. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Rutonga, R. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa* Rudi Rutonga Guruan sangat berperan penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia , dengan pembaharuan dan peningkatan kecangihan ilmu pengetahuan , saat ini membuat bangsa Indones. 1(2).
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.